

Penguatan Kegiatan Kolaboratif Orang Tua dan Anak melalui Pembuatan Stik Keluarga

**Resya Nabilla¹, Rianti Arvina², Asyifa Marefia³, Jupita Indriyani⁴,
Nabila Putrii Ramadhani⁵, Winda Sherly Utami⁶, Indryani⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Study Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia
Corresponding e-mail: resyanabila70@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen parent-child collaboration through the creative activity of making "Family Sticks" at TK Al-Ghifari. Using a participatory method, the program was conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the implementation, parents received material on the family's role in early childhood education, followed by a collaborative craft activity using family-themed stick figures. The results indicate that this method effectively enhanced communication, emotional bonding, and cooperation between parents and children. The activity also stimulated children's fine motor skills, language abilities, and self-confidence. Evaluation findings showed active participation and high enthusiasm among all participants. Overall, the "Family Stick" activity proved to be an effective method for strengthening harmonious interaction within the family.

Keywords: Family Collaboration; Parental Involvement; Early Childhood

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi orang tua dan anak melalui aktivitas kreatif pembuatan "Stik Keluarga" di TK Al-Ghifari. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif, kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, orang tua diberikan materi mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan stik keluarga sebagai media interaksi kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan komunikasi, kedekatan emosional, serta kerja sama antara orang tua dan anak. Selain itu, aktivitas ini turut menstimulasi perkembangan motorik halus, bahasa, dan rasa percaya diri anak. Evaluasi menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan "Stik Keluarga" terbukti menjadi metode efektif untuk memperkuat interaksi harmonis dalam keluarga.

Kata Kunci: Kolaborasi Keluarga; Keterlibatan Orang Tua; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah serta terikat melalui hubungan perkawinan, darah, atau adopsi. Dalam kajian Pendidikan Anak dalam Keluarga, keluarga dipahami sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, tempat anak menerima pembentukan nilai moral, norma sosial, dan dasar perilaku melalui interaksi langsung dengan orang tua (Syukur, 2023). Keharmonisan dalam keluarga menjadi faktor penting yang menentukan ketahanan sebuah keluarga, dan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya keharmonisan tersebut adalah komunikasi yang efektif antara anggota keluarga. Pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah maupun menangani kasus bullying. Komunikasi yang sehat dalam keluarga berperan besar dalam membentuk kepribadian anak, memperkuat ketahanan mental, dan meningkatkan kemampuan anak dalam menghadapi berbagai tekanan sosial (Fathiyah, 2021).

Dalam perspektif Pendidikan Anak dalam Keluarga, interaksi hangat dan positif yang diberikan orang tua merupakan bentuk stimulasi awal yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak. Orang tua adalah figur utama yang pertama kali berinteraksi dengan anak dan menjadi fondasi dari berbagai aspek perkembangan, baik secara kognitif, sosial, emosional, hingga spiritual (Listariana & Marisa, 2024). Melalui komunikasi yang responsif dan penuh ikatan, anak belajar memahami diri, mengenali emosi, serta membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, membangun kegiatan kolaboratif antara orang tua dan anak dipandang sebagai strategi penting untuk memperkuat hubungan emosional, meningkatkan kualitas komunikasi, serta mengoptimalkan proses pendidikan anak di dalam keluarga. Interaksi anak dengan ibunya kemudian meluas ke ayah dan anggota keluarga sebagai salah satu jenis perilaku yang dapat saling mempengaruhi tumbuh kembang anak, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas interaksi orang tua dengan anak yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan Anak-anak kompetensi bahasa (Ngalimun, 2020).

Selain itu, partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan bersama anak terbukti memberikan hasil yang positif yang sangat berarti bagi perkembangan kognitif, emosional, dan motorik anak. Aktivitas bersama seperti bermain, menciptakan karya seni, atau hanya berbincang-bincang secara mendalam dapat menjadi cara bagi anak untuk belajar menyelesaikan masalah, mengekspresikan perasaan, dan membangun kepercayaan diri. Adapun juga Penelitian oleh Zubaidah dan Kurniawan (2020) mengungkapkan hal yang sama bahwa anak yang lebih sering bermain dengan orang tua dalam konteks edukatif cenderung menunjukkan perkembangan bahasa dan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang bermain sendiri. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang seru, tetapi juga merasakan kehadiran dan dukungan emosional dari orang tua. Dukungan ini menjadi dasar penting yang memungkinkan anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, fleksibel, dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara sosial

dengan baik. Dengan begitu, penguatan kerjasama dalam keluarga tidak hanya membantu proses belajar anak tetapi juga memperkuat peran keluarga sebagai tempat pendidikan pertama yang paling berpengaruh bagi perkembangan anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tetapi juga dalam menerapkan komunikasi yang efektif. Dalam hal ini (Dhea Alfira & Siregar, 2024) menyoroti bahwa pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui kegiatan seperti membaca, mendengarkan dan bermain bersama.

Dari sudut pandang psikososial, Andriyani (2020) menekankan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan komunikatif dapat menghindarkan anak dari gangguan emosional yang berisiko menghambat perkembangan anak. Selain itu, dukungan dari keluarga tidak hanya terlihat dalam interaksi langsung antara orang tua dengan anak, tetapi juga melalui kapasitas keluarga dalam menciptakan lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Suasana keluarga yang mendukung membuat anak merasa dihargai dan diterima, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk menjelajahi bakat dan minat yang dimiliki. Lingkungan keluarga yang sehat, di mana terdapat hubungan yang hangat, pola asuh yang baik, komunikasi yang terbuka, dan model perilaku yang positif, memainkan peran penting dalam perkembangan emosional anak (Xu, 2024). Ketika anggota keluarga saling memberikan perhatian, berkolaborasi, dan menunjukkan rasa peduli, anak akan belajar meniru tingkah laku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran keluarga bukan sekadar sebagai tempat anak tumbuh secara fisik, tetapi juga sebagai wadah utama untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan memperkuat hubungan sosial yang menjadi landasan bagi kesuksesan anak di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahira, dkk. (2023) yang menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik karakter anak dalam keluarga sangatlah dibutuhkan.

Kerjasama merupakan kegiatan antara dua orang atau lebih dalam melakukan aktivitas bersama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama (A. Dewi, 2022). Sebagai langkah untuk memperkuat peran keluarga dalam mendukung pertumbuhan anak usia dini, diperlukan aktivitas kerja sama yang tidak hanya melibatkan anak sebagai individu yang belajar, tetapi juga mengajak orang tua untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan. Penelitian Lyra dan Rina (2024) menguraikan bahwa pola komunikasi dua arah antara orang tua dan anak menjadi kunci utama dalam mengatasi disharmoni keluarga. Komunikasi yang terbuka memungkinkan ibu memahami kebutuhan emosional anak dan memberikan dukungan yang sesuai. Salah satu contoh aktivitas tersebut adalah pembuatan stik keluarga, suatu kegiatan kreatif yang ditujukan untuk mendorong interaksi yang positif, meningkatkan kualitas komunikasi, serta memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Melalui aktivitas yang sederhana ini, anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang anggota keluarga, sedangkan orang tua berperan sebagai pendamping yang memberikan bimbingan, dukungan, dan penguatan emosional. Kegiatan pembuatan stik keluarga

tidak hanya berfungsi sebagai alat permainan yang edukatif, tetapi juga sebagai media refleksi bagi keluarga untuk memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan, cinta, dan penghargaan terhadap setiap anggota keluarga. Dengan melibatkan orang tua secara langsung, program pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan pola interaksi yang lebih harmonis di rumah, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan membangun kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, penguatan kegiatan kolaboratif melalui pembuatan stik keluarga di TK Al-Ghifari menjadi tindakan strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyeluruh, menyenangkan, dan fokus pada pembentukan karakter serta pengoptimalan perkembangan anak.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan orang tua dan anak secara langsung dalam seluruh proses kegiatan. Pelaksanaan berlangsung di TK Al-Ghifari pada hari Jum'at, 28 November 2025 dan metode ini dipilih karena mampu menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong interaksi hangat, komunikasi positif, serta kerja sama yang bermakna antara orang tua dan anak. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang saling berkaitan dan mendukung keberhasilan program.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

A. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal, menyiapkan kebutuhan teknis, serta merancang alur kegiatan secara terstruktur. Area kegiatan ditata sedemikian rupa agar nyaman untuk aktivitas berpasangan antara orang tua dan anak, dilengkapi dengan proyektor yang digunakan untuk penyampaian materi pengantar. Selain itu, seluruh perlengkapan seperti stik es krim, lem, gunting, dan gambar anggota keluarga dipersiapkan dengan baik agar kegiatan pembuatan “Stik Keluarga” dapat berjalan lancar. Materi presentasi mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses bermain dan belajar anak juga disiapkan sebagai landasan untuk membangun pemahaman sebelum kegiatan praktik dimulai.

B. Tahap Pelaksanaan

Diawali dengan penyampaian materi pengantar kepada orang tua mengenai peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama bagi anak usia dini. Tim menjelaskan bagaimana keterlibatan orang tua dapat memperkuat komunikasi, kelekatan, serta kepercayaan diri anak melalui aktivitas sederhana di rumah. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan “Stik Keluarga”, di mana orang tua dan anak bekerja sama menghias stik es krim menggunakan gambar anggota keluarga. Anak diberikan kesempatan untuk berimajinasi dan mengekspresikan

persepsi mereka tentang keluarga, sementara orang tua mendampingi dengan memberikan bantuan teknis, dukungan emosional, dan dorongan positif. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik dan kreativitas anak, tetapi juga menciptakan interaksi yang hangat dan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

C. Tahap Evaluasi

Dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pola komunikasi, interaksi, dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Tim mencermati cara orang tua dan anak bekerja sama, berbicara, serta menunjukkan kelekatan saat melakukan aktivitas kreatif. Selain itu, hasil karya anak turut diamati sebagai representasi visual mengenai bagaimana anak memaknai keluarganya serta sejauh mana keterlibatan orang tua terlihat dalam proses pembuatan “Stik Keluarga”. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan kegiatan dalam mendukung kolaborasi dan memperkuat hubungan keluarga melalui aktivitas kreatif bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembuatan “Stik Keluarga” di TK Al-Ghifari berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi orang tua maupun anak. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti mampu menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung terciptanya interaksi hangat serta keterlibatan aktif dari seluruh peserta. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, koordinasi intensif antara tim pengabdian dan pihak sekolah menghasilkan perencanaan kegiatan yang rapi dan mudah dilaksanakan. Penataan area kegiatan yang ramah anak dan memungkinkan aktivitas berpasangan membuat peserta merasa nyaman sejak awal. Penyediaan alat dan bahan yang lengkap, termasuk stik es krim, lem, gunting, serta gambar anggota keluarga, membuat proses kreatif tidak terhambat. Materi presentasi yang dipersiapkan juga membantu memberikan pemahaman awal kepada orang tua mengenai pentingnya kolaborasi dalam aktivitas bermain dan belajar. Tahap persiapan ini menjadi fondasi yang kuat sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif orang tua dan anak dalam seluruh proses. Penyampaian materi pengantar berhasil meningkatkan kesadaran orang tua mengenai peran mereka sebagai pendidik utama di rumah. Banyak orang tua memberikan respons positif dan menunjukkan antusiasme untuk menerapkan kegiatan kolaboratif lainnya di rumah.

Pada sesi praktik pembuatan “Stik Keluarga”, kerja sama antara orang tua dan anak terlihat sangat kuat. Anak bebas mengekspresikan kreativitas melalui pemilihan warna, penempatan gambar, dan penambahan detail dekoratif, sementara orang tua memberikan arahan dan dukungan yang

penuh kehangatan. Interaksi yang muncul—seperti percakapan ringan, tawa bersama, dan saling membantu—menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif sebagai sarana memperkuat kelekatan emosional. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan motorik halus anak, kemampuan berkomunikasi, serta rasa percaya diri saat mempresentasikan hasil karya mereka.



Gambar 1. Penyampaian materi parenting tentang kolaborasi orang tua dan anak



Gambar 2. Anak dan Orang Tua Melakukan Kegiatan Membuat Stik Keluarga Bersama



Gambar 3. Hasil Karya Anak dan Orang Tua Berupa Stik Keluarga.

3. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kolaborasi serta mempererat hubungan orang tua dan anak. Pengamatan selama kegiatan memperlihatkan interaksi yang positif, seperti orang tua yang aktif mendengar ide anak, memberikan apresiasi terhadap kreativitas anak, serta membangun komunikasi dua arah yang lebih terbuka. Karya “Stik Keluarga” yang dihasilkan anak juga mencerminkan bagaimana mereka memandang keluarga dan hubungan dengan setiap anggotanya. Beberapa anak menampilkan struktur keluarga yang lengkap. Dari sisi orang tua, keterlibatan mereka terlihat jelas dalam bentuk pendampingan, komunikasi, dan penerimaan terhadap ide anak.



Gambar 4. Foto Bersama

Hasil kegiatan PKM di TK Al-Ghifari menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak melalui media pembelajaran kreatif “Stik Keluarga”. Secara teoretis, kegiatan ini sejalan dengan konsep family engagement dalam pendidikan anak usia dini, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara

keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterlibatan emosional, tetapi juga menumbuhkan kesadaran orang tua bahwa proses pendidikan tidak berhenti di sekolah, melainkan berlanjut di rumah melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Dari hasil observasi, kegiatan ini juga berperan sebagai media pembelajaran kontekstual, karena mengintegrasikan unsur seni, komunikasi, dan nilai-nilai keluarga dalam satu proses pembelajaran yang interaktif.

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori perkembangan anak Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya *learning by doing* serta interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Melalui aktivitas membuat “Stik Keluarga”, anak-anak belajar mengenali struktur keluarganya, mengekspresikan perasaan, dan mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus keterampilan sosial. Sementara itu, orang tua berperan sebagai *scaffolder* yang memberikan dukungan emosional dan kognitif selama proses berlangsung. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan komunikasi dua arah yang lebih terbuka dan apresiatif antara orang tua dan anak, yang menjadi indikator keberhasilan penguatan hubungan interpersonal dalam keluarga. Dengan demikian, kegiatan PKM ini bukan hanya memberikan dampak praktis dalam bentuk karya kreatif, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis terhadap penguatan model kolaborasi pendidikan berbasis keluarga.

PENUTUP

Kegiatan pelayanan melalui pembuatan “Stik Keluarga” di TK Al-Ghifari telah berhasil memberikan pengaruh positif dalam memperkuat keterhubungan serta kerjasama antara orang tua dan anak. Metode partisipatif yang diterapkan berhasil menciptakan atmosfer interaktif yang hangat, di mana orang tua berfungsi sebagai pendamping dan mitra dalam proses belajar anak. Aktivitas kreatif ini tidak hanya meningkatkan komunikasi dua arah dan ikatan emosional, tetapi juga mendorong kemajuan dalam aspek sosial-emosional, motorik halus, serta meningkatkan rasa percaya diri anak. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa aktivitas sederhana seperti membuat stik keluarga bisa menjadi alat yang efektif untuk memperkuat interaksi di dalam keluarga dan memberikan pengalaman belajar yang bernilai. Karena itu, kegiatan serupa harus terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam program sekolah serta kegiatan pelayanan mendatang sebagai usaha berkelanjutan untuk menguatkan peran keluarga sebagai pendidik utama bagi anak-anak di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *AtTaujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Dewi, A. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak. *Journal of Educational Research*, 1(1), 41–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.5>
- Dhea Alfira, & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Fahira, dkk. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. Vol. 1
- Fathiyah. (2021). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Bullying Remaja. *Al-Mutsala*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.46870/Jstain.V1i2.11>
- Listariana, S., & Marisa, A. G. (2024). Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 201–209. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.300>
- Lyra, A. D., & Rina, N. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Mengatasi Disharmoni Keluarga (Vol. 11, Issue 2). <https://repository.telkomuniversity.ac.id>
- Ngalimun. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi (1st ed.). parama ilmu yogyakarta.
- Syukur, T. A. dkk. (2023). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Global Eksekutif Teknologi*
- Xu, Y. (2024). Correlation of parental meta-emotion philosophy and family rearing environment in infants and toddlers. *Zhongguo Ertong Baojian Zazhi*, 32(2), 127–132. <https://doi.org/10.11852/zgetbjzz2023-0411>
- Zubaidah, N., & Kurniawan, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 99-112.